

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan metode penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Penelitian Tindakan Kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang dilakukan oleh guru atau peneliti (Wardani, 1.4:2006). PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

PTK merupakan suatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan berulang. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu *perencanaan (planning)*, *tindakan (action)*, *pengamatan (observation)*, dan *refleksi (reflection)*. Tahap-tahap kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan (Wardani, 1.7:2006).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SANDHY PUTRA Bandung, yang terletak di Jl. Palasari No.1 Bandung.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK SANDHY PUTRA Bandung. Tepatnya siswa kelas X-TB1 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

3.4 Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK SANDHY PUTRA kelas X- TB1 ini, menitikberatkan penelitian pada kemampuan bercerita siswa. Alasan yang mendasari peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di Kelas X-TB1 adalah karena kemampuan bercerita siswa kelas X-TB1 dianggap masih kurang. Mereka cenderung mengalami rasa takut, gugup, kurang percaya diri, kurang santai terkesan buru-buru. Hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan mengeluarkan ide-ide dan mereka juga sangat kaku ketika bercerita. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas X-TB1 melalui penerapan metode sugestopedia dalam penelitian tindakan kelas.

3.5 Prosedur dan Desain Penelitian

3.5.1 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menempuh tahapan-tahapan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, (3) pengemban intervensi (*action/solution*).

2. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan, mulai dari membuat rpp, menyediakan media, mengkondisikan kelas. Pada saat pelaksanaan ini, guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi dirinya. Kemudian kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) daripada laboratorium tindakan.

3. *Pengamatan*

Pada tahapan pengamatan, terdapat pula beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan jenis penelitian yang lainnya. Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, data kualitatif maupun data kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut yaitu berupa perubahan kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dalam pengambilan data untuk meninjau seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Adapun jenis-jenis data yang dikumpulkan yaitu: (1) angket siswa, (2) observasi aktivitas guru, (3) observasi aktivitas siswa, dan (4) tes kemampuan bercerita siswa.

b) Sumber Data

Data pada penelitian ini, diambil dari siswa sebagai subjek penelitian berupa hasil angket dan tes kemampuan bercerita, dan laporan pengamatan observer.

c) Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Jika pengumpulan data merupakan jantungnya penelitian tindakan, maka analisis akan memberikan kehidupan dalam kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Adapun cara menganalisis kedua data tersebut, sebagai berikut.

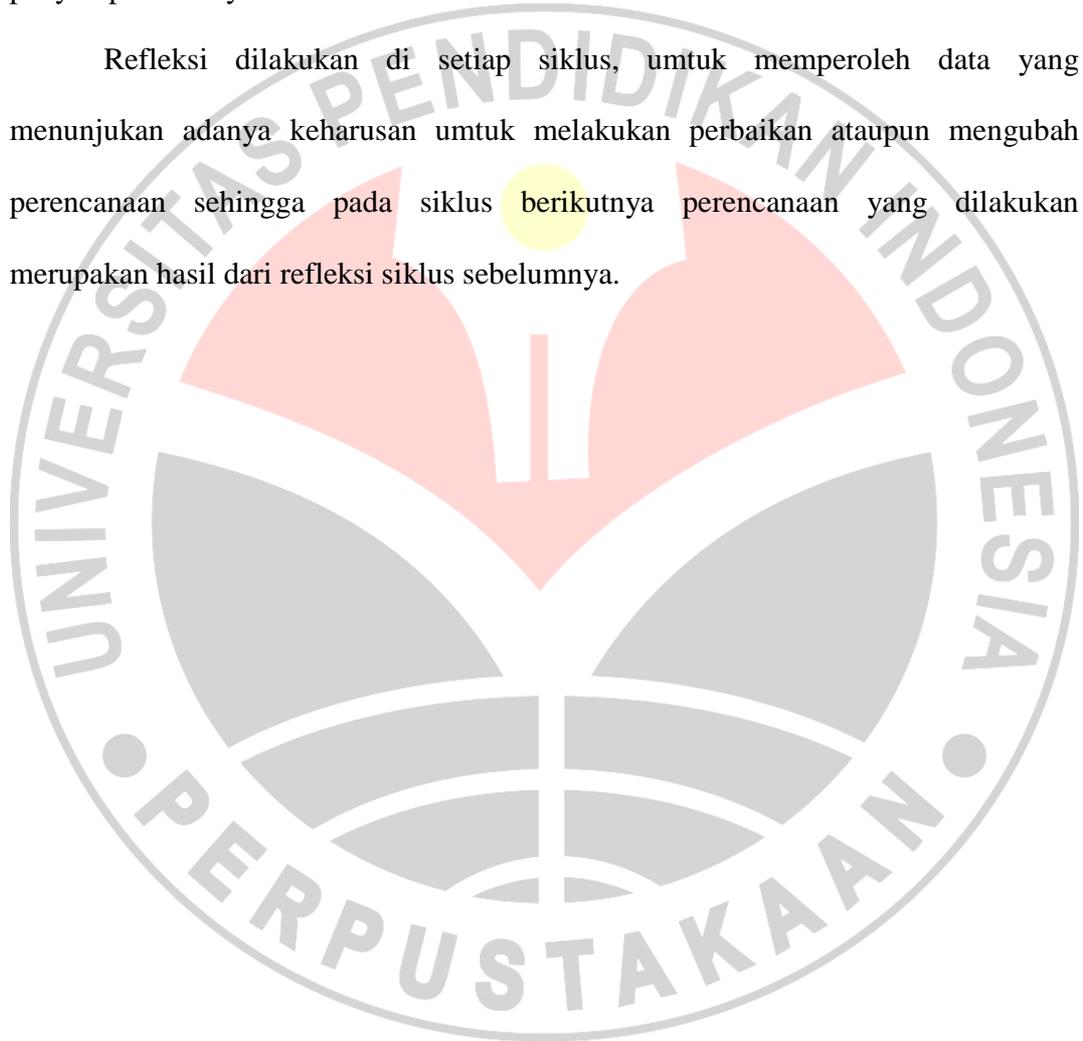
- 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dianalisis secara deskriptif. Misalnya dengan persentase keberhasilan belajar.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahapan ini guru sebagai peneliti

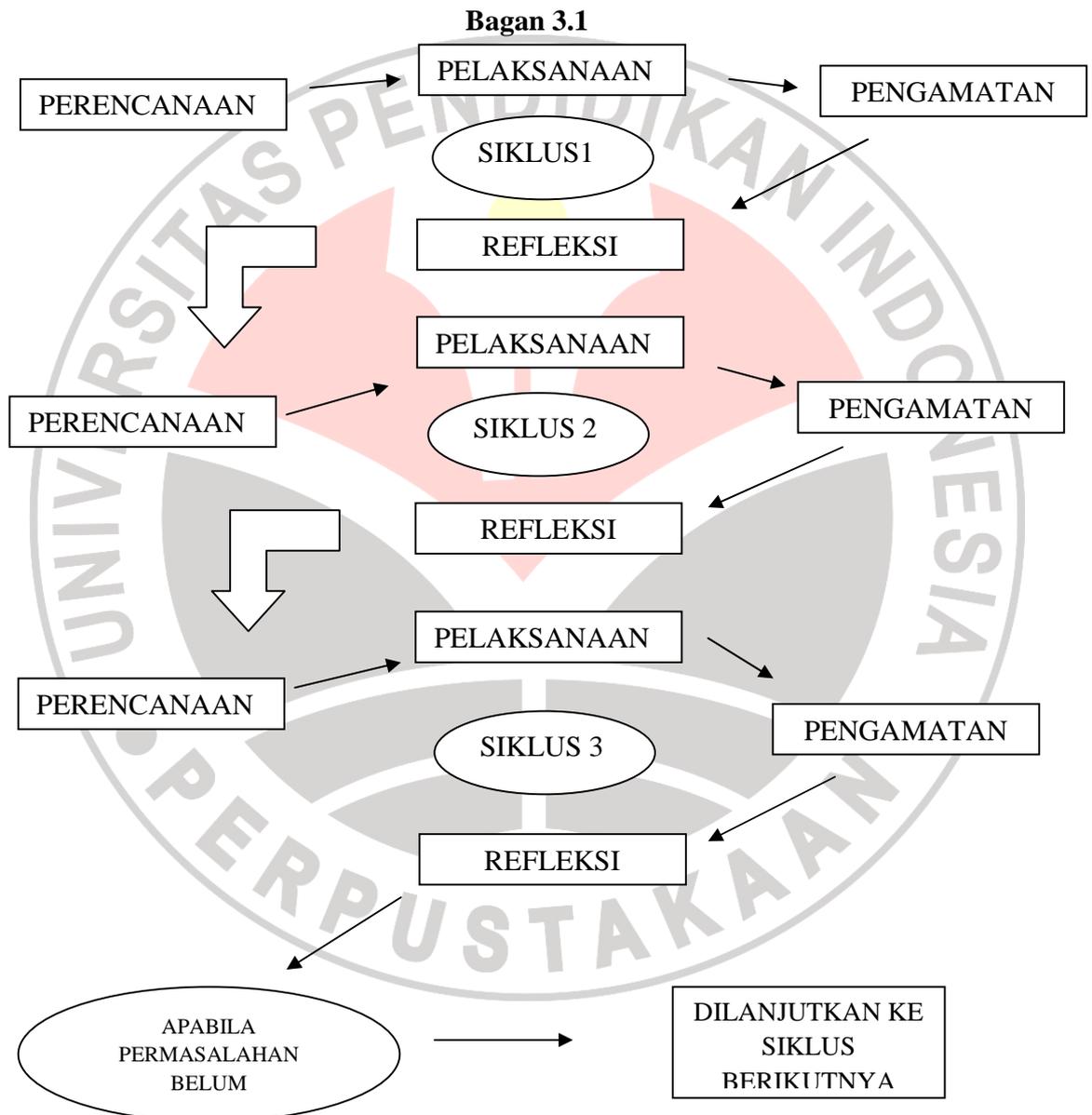
menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh tindakan telah menghasilkan perubahan yang signifikan. Kolaborasi dengan observer juga berperan penting dalam memutuskan seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan: apa, mengapa, apa kelebihan/kekurangan, bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya.

Refleksi dilakukan di setiap siklus, untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan sehingga pada siklus berikutnya perencanaan yang dilakukan merupakan hasil dari refleksi siklus sebelumnya.



3.5.2 Desain Penelitian

Berikut ini adalah desain penelitian yang terdiri atas, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Model John Elliot (1982)

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2000 : 134) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian pembelajaran bercerita ini, sebagai berikut.

1) Lembar Pengamatan/Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti menggunakan dua alat pengamatan, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. pengamatan guru bertujuan untuk menilai kemampuan guru selama mengajar. Sedangkan pengamatan siswa bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Kedua lembar observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menumbuhkan motivasi c. Memberikan acuan bahan belajar yang				

	lama dengan yang baru				
2	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Menyesuaikan mobilitas dengan keadaan siswa dan kelas 				
3	<p>Kemampuan menggunakan metode <i>Sugestopedia</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengaplikasikan setiap langkah-langkah metode sugestopedia dalam kegiatan belajar mengajar b. Keterampilan penggunaan media dalam penerapan metode <i>Sugestopedia</i> c. Efektifitas proses pembelajaran dengan metode <i>sugestopedia</i> 				
4	<p>Proses pembelajaran dengan penerapan metode <i>sugestopedia</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penggunaan metode <i>sugestopedia</i> dengan pokok bahasan 				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam menggunakan waktu 				
5	<p>Kemampuan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi penilaian secara lisan b. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan 				
6	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan bahan berikutnya 				

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian

Nilai	Keterangan
A	Baik Sekali
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

Keterangan :

A : Memenuhi 4 kriteria dari setiap poin aspek yang dinilai

B : Memenuhi 3 kriteria dari setiap poin aspek yang dinilai

C : Memenuhi 2 kriteria dari setiap poin aspek yang dinilai

D : Memenuhi 1 kriteria dari setiap poin aspek yang dinilai

Tabel 3.3

Lembar Observasi siswa

Aspek yang diamati	Dalam jumlah %	
	Ya	Tidak
1. Aktivitas siswa selama mengikuti KBM		
a. Memperhatikan penjelasan guru		
b. Mengikuti langkah-langkah pembelajaran (duduk santai, menutup mata, mengatur nafas, serta membangun daya imajinasi)		
c. Menceritakan pengalaman pribadi		
Rata-rata		
2. Perilaku siswa yang tidak sesuai		
a. Melamun		
b. Tidak konsentrasi		
c. Mengerjakan pekerjaan lain		
Rata-rata		

Dengan rumus

$$\text{Ya : } \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\text{tidak : } \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Untuk rata-rata menggunakan rumus

Setiap aspek dijumlahkan, $\frac{\text{hasil penjumlahan} \times \text{jumlah keseluruhan siswa}}{100}$ (karena jumlahnya%)

2) Tes

Tes adalah salah satu instrumen yang paling penting pada penelitian ini. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bercerita pengalaman pribadi

Kriteria Penilaian berbicara

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Siswa

Aspek yang dinilai	Skala nilai					skor
	1	2	3	4	5	
a. Wajar, tenang, dan tidak kaku						
b. Gestur yang menarik						
c. Ekspresi penyampaian cerita						
d. Pelafalan						
e. Fasih bercerita						
f. Suara nyaring						
g. Alur Cerita yang menarik						

perhatian pendengar						
JUMLAH						

Jumlah skor keseluruhan dikalikan (x) dengan bobot 100

Skor = $\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{Skor ideal}}$

Skor ideal

3) Angket

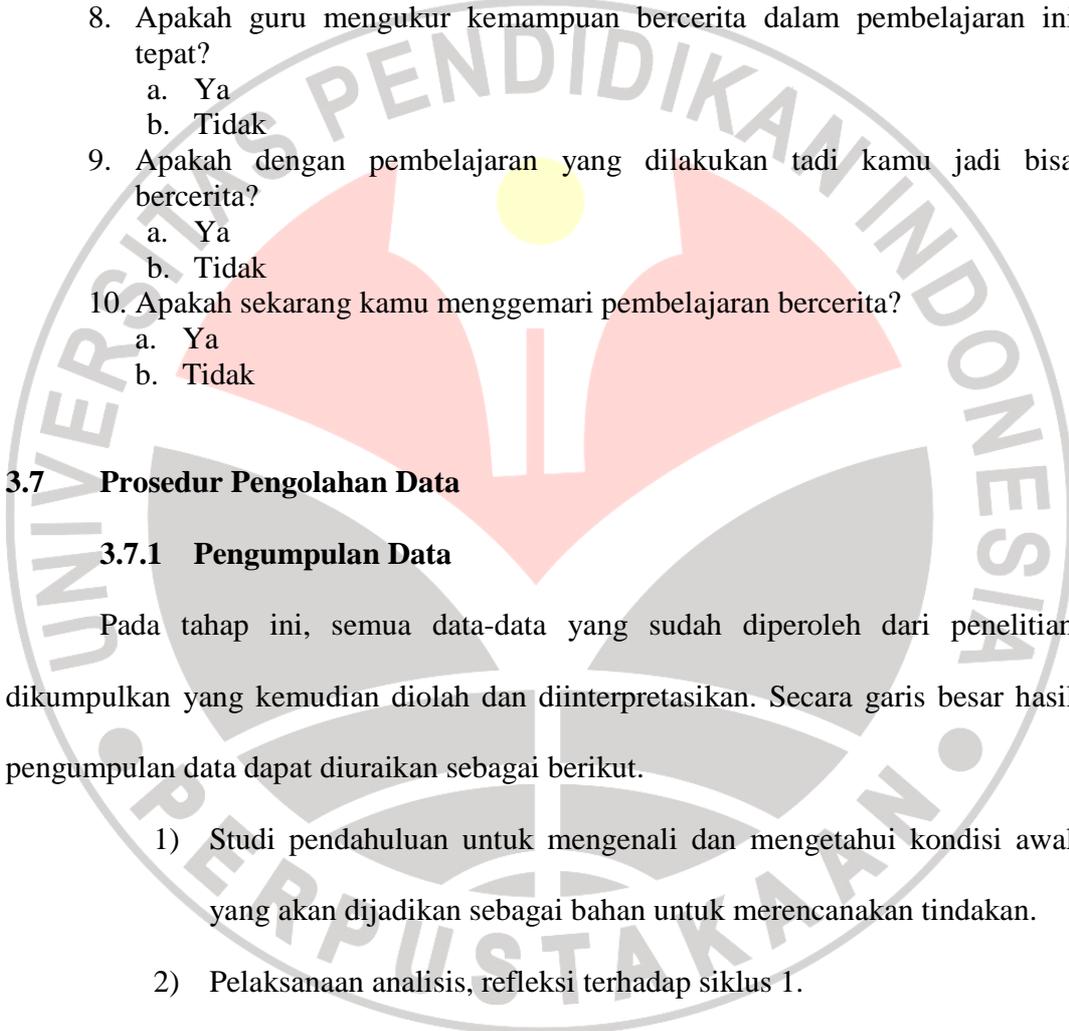
Angket yang dibuat dalam penelitian ini terdiri atas 10 soal pilihan ganda yang memuat pokok persoalan yang bersangkutan dengan kebutuhan penelitian. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

ANGKET PELAJARAN BERBICARA (BERCERITA)

No. Siswa :

Kelas :

1. Selama ini apakah kamu suka pelajaran berbicara (bercerita)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah menurutmu pelajaran berbicara, khususnya bercerita itu menarik?
 - a. Ya
 - b. tidak
3. Apakah cara belajar seperti ini menarik bagi mu?
 - a. Ya
 - b. tidak
4. Apakah kamu suka cara belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran berbicara (bercerita)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah pembelajaran menjadikan anda suka/lebih menyukai berbicara (bercerita)?
 - a. Ya

- 
- b. Tidak
 6. Apakah anda merasa cukup dengan latihan-latihan bercerita selama pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 7. Apakah dengan latihan-latihan seperti ini membuat anda lebih menyukai pembelajaran bercerita?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 8. Apakah guru mengukur kemampuan bercerita dalam pembelajaran ini tepat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 9. Apakah dengan pembelajaran yang dilakukan tadi kamu jadi bisa bercerita?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 10. Apakah sekarang kamu menggemari pembelajaran bercerita?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3.7 Prosedur Pengolahan Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.
- 2) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus 1.
- 3) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus 2.
- 4) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus 3
- 5) Observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus 1 sampai siklus 2.

6) Hasil angket

3.7.2 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dilihat dari skor format penilaian penampilan siswa saat berbicara.

Untuk mengukur daya serap siswa, Burhan Nurgiantoro mengemukakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.6
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Skor Siswa	Kriteria Penilaian
85-100	A	Baik Sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang Sekali

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase, yaitu:

Persentase aktivitas siswa=

Dengan rumus

$$\text{Ya : } \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\text{tidak : } \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Untuk rata-rata menggunakan rumus

Setiap aspek dijumlahkan, $\frac{\text{hasil penjumlahan} \times \text{jumlah keseluruhan siswa}}{100 \text{ (karena jumlahnya\%)}}$

- 5) Menganalisis hasil angket siswa dengan cara menjumlahkan setiap jawaban ya dan tidak, pada setiap butir pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti.

3.7.3 Kriteria Penilaian Berbicara

Untuk melihat kemampuan siswa dalam bercerita, peneliti menemukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil bercerita sehingga siswa tersebut terukur atau terlihat kemajuannya.

Tes yang diberikan adalah tes lisan. Penilaian ini dilakukan dengan mempergunakan format penilaian berbicara, yang berisi aspek-aspek bercerita sesuai dengan metode sugestopedia. Format kriteria penilaian ini sama dengan format penilaian instrumen tes, petunjuk penilaiannya yaitu :

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan pemberian tanda ceklis (✓) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- b. Pembobotan digunakan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing dan fungsi sebagai penggali angka skala pada masing-masing komponen.
- c. Untuk memahami arti skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.

a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

5	Sikap tidak gugup, tenang, dan bersikap wajar sesuai dengan situasi
4	sikap tidak gugup, tenang, tetapi sikap yang ditunjukkan kurang wajar
3	sikap agak gugup, tenang, tetapi tidak wajar
2	sikap gugup, tidak tenang, tetapi masih wajar
1	sikap gugup, tidak tenang, dan sikap yang ditunjukkan sangat tidak wajar

b. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

5	gerak-gerak dan mimik yang ditunjukkan efektif, sesuai dengan isi cerita, tidak kaku, dan tidak berlebihan
4	gerak-gerak kepala dan mimik yang ekspresif tetapi terlihat kaku
3	gerak-gerak kepala dan mimik agak berlebihan dan agak kaku
2	gerak-gerak kepala berlebihan atau tidak ada sama sekali gerakan, mimik agak kaku sehingga agak mengganggu
1	gerak-gerak kepala berlebihan sehingga mengganggu dan informasi yang disampaikan tidak dipahami

c. Ekspresi penyampaian cerita

5	pandangan fokus ke depan, penuh perhatian
4	pandangan fokus ke depan, tetapi tidak penuh perhatian
3	pandangan sesekali fokus ke depan dan penuh perhatian
2	pandangan sesekali fokus ke depan tetapi tidak penuh perhatian
1	pandangan hanya satu arah, hanya melihat teks, tidak fokus, dan tidak penuh perhatian

d. Pelafalan

5	lafal setiap bunyi jelas dan baku tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah dan bahasa asing.
4	tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam lafal tuturan siswa.
3	terdapat sedikit kesalahan lafal, tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima.
2	kesalahan lafal agak sering sehingga terasa mengganggu.
1	terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan bahasa Indonesia.

e. Fasih bercerita

5	pembicara lancar menyampaikan informasi, tidak cepat dan tidak lambat, tidak terdengar terputus-putus
4	pembicara lancar, terdengar sesekali terdiam untuk memikirkan jawaban, akan tetapi tidak mengganggu penyampaian informasi
3	pembicara agak sering diam untuk memikirkan jawaban, tetapi tidak mengganggu penyampaian informasi
2	pembicara terlalu cepat atau terlalu lambat sehingga mengganggu penyampaian informasi
1	pembicara terlalu cepat dan lambat serta pembicaraan sering terputus dengan sering diam sehingga informasi sering tidak tersampaikan

f. Suara nyaring

5	suara yang diperdengarkan sangat jelas, tidak pelan dan tidak keras sehingga tingkat kenyaringan suara cukup terdengar
4	suara sudah cukup baik tetapi tidak terlalu jelas
3	suara agak pelan/agak terlalu keras, tetapi informasi tersampaikan
2	suara agak pelan/agak terlalu keras, informasi tidak

	tersampaikan dengan baik
1	suara pelan/berteriak sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik

g. Alur cerita yang menarik

5	Alur cerita efektif (utuh, pemusatan perhatian, dan kehematan) dan tepat sasaran, sehingga memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraannya.
4	Alur cerita efektif dan tidak berbelit-belit
3	Alur cerita sudah efektif tetapi tidak mengenai sasaran
2	Alur cerita tidak efektif tetapi tepat sasaran
1	terdapat banyak kesalahan dalam penyampaian cerita dan tidak tepat sasaran

3.7.4 Analisis Data

Analisis adalah suatu kegiatan yang berupaya mencermati apakah persiapan proses dan hasil pekerjaan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan analisis terutama untuk setiap langkah yang dibuat akan membawa hasil yang maksimal. (Wardani, 5.3:2006).

Pada pelaksanaannya, kegiatan menganalisis ini tidak dilakukan oleh peneliti secara sendiri. Namun, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer dengan cara mendiskusikan hasil KBM atau langsung melihat komentar yang telah diberikan oleh observer pada lembar observasi siswa dan guru yang telah dilaksanakan selama

penelitian berlangsung. Kemudian setelah diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama ini, peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus kedua ataupun pada siklus ketiga sebagai refleksi dari siklus kedua apabila diperlukan.

Proses menganalisis data dilakukan dengan menelaah hasil seluruh data yang telah ditentukan yaitu angket, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil bercerita siswa. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dulu dianalisis, kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan data atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Kemudian hasil data dianalisis dan dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang selanjutnya direfleksikan untuk menarik simpulan.

Data-data yang di analisis peneliti yaitu :

1) Analisis hasil angket siswa

Peneliti juga dapat memperoleh data akhir dari hasil angket siswa. Melalui angket ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana minat siswa dalam bercerita, sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa metode sugestopedia. Langkah selanjutnya, peneliti dapat mendeskripsikan hasil angket siswa tersebut.

2) Lembar observasi guru

Ketika penelitian berlangsung, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menjadi observer yang berfungsi sebagai pengamat aktivitas guru saat menerapkan metode sugestopedia dalam pembelajaran berserita. Jumlah observer akan berdampak pada hasil

penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua observer. Berdasarkan hasil pengamatan observer ini, maka peneliti akan mengetahui kekurangan-kekurangan guru selama melangsungkan pembelajaran. Kemudian kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada penelitian siklus yang selanjutnya sampai mendekati tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar.

3) Lembar observasi siswa

Sama halnya dengan lembar observasi guru, lembar observasi siswa juga dipegang oleh observer yang sama, seperti halnya pada observer lembar aktivitas guru. Lembar aktivitas siswa dimaksudkan sebagai alat dalam mengamati sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode sugestopedia.

4) Tes Bercerita

Tes ini dilaksanakan ketika KBM berjalan. Tes Bercerita ini merupakan kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran. Siswa bercerita dengan tema yang mereka pilih sendiri yaitu mengenai pengalaman menarik, sedih, senang, dan atau menyeramkan. Kemudian hasil bercerita siswa dianalisis sesuai dengan kriteria bercerita.

3.8 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran bercerita

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, penulis membuat perencanaan yang sistematis dan terencana. Sebagai realisasi dari kegiatan penelitian ini, penulis melakukan perencanaan pembelajaran. Adapun persiapan mengajar yang telah disusun dalam proses pengambilan data untuk penelitian ini dengan mencoba pada langkah-langkah penelitian ini.

- 1) Peneliti menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 2) Peneliti mengkondisikan suasana kelas, mengatur penempatan bangku dan memutar musik/instrumen klasik.
- 3) Siswa didudukkan pada bangku yang telah disediakan.
- 4) Peneliti menjelaskan materi ajar yang akan dipelajari pada hari itu.
- 5) Peneliti memperdengarkan musik/instrumen klasik pada siswa.
- 6) Peneliti memberikan masukan/pengaruh yang dapat membuka dan mempengaruhi pikiran berupa hal-hal positif, sehingga siswa dapat merilekskan pikiran dan diri mereka.
- 7) Peneliti meminta setiap siswa untuk memikirkan satu pengalaman menarik, menyenangkan, menyedihkan, membahagiakan, dan atau mengerikan.
- 8) Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman tersebut di depan kelas tanpa rasa takut, gugup, dan kurang percaya diri. Siswa lain melihat dan mendengarkan penampilan bercerita temannya.
- 9) Peneliti menilai penampilan siswa dari aspek kesantiaian dalam bercerita, kenyaringan suara, dan gerak-gerik serta mimik yang tepat.